

An experienced lesson study based on school at SMPN 4 Sumedang

Educated Year 2007/2008

(Created by: Encum Sumiaty, Mathematic Education FPMIPA UPI)

Abstract Lesson Study which is planned by FPMIPA UPI and JICA, is divided into two ways, they are Lesson Study based on MGMP and Lesson Study Based on School. Lesson Study Based on MGMP is began from Plan, Do, until See, according to the groups of subjects (doesn't close any possibilities, that Do and See were attended by teachers as the observers who teach on the other subject and also, the headmasters, etc). Lesson Study Based on School, Plan and Do, according to the same subjects groups and every time for Do and See were attended by all school's teachers, headmaster, etc.

Lesson Study's Execution Based on School is started with performances by model's teacher from MIPA as an example how can the principal of Lesson Study is being done, despite the fact that at SMPN 4 Sumedang not all of the MIPA's subjects could be presented, because the teachers from non-MIPA's subjects have queued up to try presenting the Lesson Study, and excellent results have been gained at last.

Key word: Lesson Study based on MGMP, Lesson Study based on School, Plan, Do and

See.

LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 4 SUMEDANG

PADA TAHUN AJARAN 2007/2008

Oleh: Encum Sumiaty

Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung

A. Pendahuluan

Program kerjasama melalui Lesson Studi antara FPMIPA UPI, JICA, dan Dinas Pendidikan kabupaten Sumedang khususnya mengenai pembelajaran matematika SMP sudah berlangsung selama 6 putaran, namun dalam perjalanannya terdapat beberapa masukan khususnya dari pihak guru non MIPA. Masukan yang sangat menggembirakan diantaranya bahwa guru non MIPA sangat antusias untuk dilibatkan dalam program ini. Oleh karena itu Lesson studi berbasis MGMP dikembangkan ke lesson studi berbasis sekolah (LSBS).

Pelaksanaan lesson studi berbasis sekolah dan lesson studi berbasis MGMP keduanya tetap berjalan. Lesson studi berbasis sekolah dilaksanakan hari sabtu (per dua mingguan) dan lesson studi berbasis MGMP bidang studi matematika tetap hari rabu (per dua mingguan) dan untuk bidang IPA dilaksanakan hari sabtu (per dua mingguan). Walaupun LSBS juga hari sabtu tetapi pelaksanaannya sudah diatur sehingga tidak bentrok.

B. Lesson Studi Berbasis Sekolah (LSBS)

Program Lesson studi yang dilakukan di sumedang ada dua macam, yaitu lesson studi berbasis MGMP dan berbasis sekolah. Adapun prinsip yang dilakukan antara keduanya sama, yaitu mulai dari plan, do, dan diakhiri dengan see.

Lesson studi berbasis sekolah (LSBS) melibatkan semua guru bidang studi yang ada di SMPN 4 Sumedang, tidak terkecuali guru bidang MIPA, dengan fasilitator yang berbeda dengan fasilitator untuk lesson studi berbasis MGMP.

Fasilitator yang ditugaskan pada LSBS adalah para dosen dari MIPA yang telah terlibat dan berpengalaman di lesson studi berbasis MGMP. Oleh karena itu dalam perjalanannya tidak banyak menghadapi hambatan.

Agar para guru non MIPA dapat melaksanakan lesson studi, pada semester pertama diprogram hanya untuk mengikuti bagaimana plan, do, dan see dilaksanakan oleh guru MIPA, selanjutnya pada

semester berikutnya guru non MIPA baru diperkenankan untuk melakukan lesson studi, mulai dari plan, do, dan see.

Plan, do, dan see putaran pertama diawali oleh bidang studi fisika, kemudian 2 minggu berikutnya giliran bidang studi matematika. Tentunya plan yang dilakukan oleh bidang studi fisika maupun matematika berdiskusi terlebih dahulu dengan semua fasilitator dari MIPA UPI, apa saja yang harus dipersiapkan mulai dari kajian kurikulum, menentukan materi (pokok bahasan) yang akan siswa pelajari, memilih model, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan materi terpilih, media, serta alat peraga yang menguatkan konsep yang akan siswa pelajari, menentukan siapa yang akan menjadi guru model, serta desain kelas sehingga siswa dapat berinteraksi baik siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, maupun siswa dengan guru model. Selanjutnya, sebelum tahap pelaksanaan pembelajaran (do) berkumpul terlebih dahulu, baik guru model, fasilitator, kepala sekolah, maupun guru lainnya untuk memperoleh gambaran mengenai apa saja dan bagaimana PBM yang akan dilaksanakan di dalam kelas, serta bagaimana seorang observer harus berperan selama PBM berlangsung. Pengarahan ini dipimpin oleh kepala sekolah dan fasilitator dari UPI.

Pada tahap do selain guru model, semua guru baik guru MIPA maupun non MIPA menjadi observer termasuk di dalamnya kepala sekolah. Para observer yang mengamati jalannya PBM tidak hanya dari kalangan sekolah yang bersangkutan, tetapi ada dari pihak luar yang sengaja datang atau diundang untuk datang, misalnya pengawas, dari pihak dinas pendidikan, serta guru SD sekitar. Hasil temuan dari para observer diminta untuk dikemukakan pada saat refleksi.. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, dengan dipimpin kepala sekolah atau oleh guru yang diberi wewenang oleh kepala sekolah (dalam hal ini di SMPN 4 Sumedang, biasanya oleh wakasek bagian kurikulum) melakukan refleksi (see).

Pada saat refleksi semua observer diminta untuk menyampaikan temuannya selama mengikuti PBM di dalam kelas. Oleh karena itu selama PBM berlangsung pada umumnya mereka melakukan tugas sebagai observer yang baik. Semua hasil temuan observer menjadi bahan masukan bagi perbaikan PBM yang akan datang. Karena refleksi ini disaksikan oleh kepala sekolah atau yang mewakilinya, maka harapan dari pihak UPI terdapat perubahan yang berarti baik bagi guru yang bersangkutan maupun pihak sekolah agar target dalam LS tercapai, yaitu menjadikan guru yang profesional.

Setelah melaksanakan LS fisika dan matematika, ternyata bidang MIPA lainnya tidak dapat melakukan lesson studi, karena guru bidang non MIPA sudah mendesak ingin mencoba melakukan LS. Oleh karena itu, pihak sekolah dan fasilitator dari MIPA UPI sangat menyambut baik, agar LSBS

segera dilaksanakan, dan hasilnya sangat menggembirakan, walaupun di sana sini masih ada kekurangan. Hal ini wajar terjadi, karena mereka baru mulai, yang sudah berjalan 6 semester pun masih ada kekurangan, khususnya kematangan seorang guru model dan team dalam menyusun LKS, walaupun sudah didiskusikan dan diujicobakan dalam plan (dalam bentuk peer taching).

C. Temuan pada LSBS

Setelah LSBS dilakukan selama dua semester, ternyata dapat ditemukan beberapa hal penting, diantaranya:

- guru mulai terbuka dengan kekurangan yang dimilikinya, yang selama ini selalu merasa sudah benar membelajarkan siswa
- guru mulai senang dikritisi oleh teman sejawat, kepala sekolah, ataupun dari pihak lain misalnya siswa
- guru selalu membuat plan bersama teman yang mengampu bidang studi yang sama
- mulai terbentuk komunitas belajar
- pembelajaran sudah banyak beralih ke siswa, peran guru mulai berkurang.
- sudah terjalin komunikasi atau interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar (LKS), dan siswa dengan guru (walaupun masih harus dimotivasi guru agar mau berinteraksi dengan guru).
- Siswa sangat senang dengan program LSBS ini, karena merasa sangat diakui keberadaannya selama PBM, yang selama ini pembelajaran lebih terfokus kepada guru
- hubungan sosila antar guru dan kepala sekolah terjalin lebih baik, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah dapat cepat teratasi.

A. PENDAHULUAN

B.

C.

D.

